



Anggota Komite
mengunjungi
yurisdiksi Yurok

KOMITE GLOBAL GOVERNORS' CLIMATE AND FORESTS TENTANG MASYARAKAT ADAT DAN KOMUNITAS LOKAL

MENDUKUNG KEMITRAAN ANTARA PEMERINTAH SUBNASIONAL, MASYARAKAT ADAT DAN KOMUNITAS LOKAL UNTUK KONSERVASI HUTAN, MITIGASI PERUBAHAN IKLIM, HAK-HAK ATAS WILAYAH DAN KESEJAHTERAAN

KEKUATAN DALAM KEMITRAAN

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi saat ini - tidak ada individu, komunitas atau sektor apapun yang bisa menyelesaikannya sendirian. Hal ini membutuhkan tindakan kolektif, kolaborasi, dan inovasi untuk mengamankan masa depan yang berkelanjutan dan adil bagi planet ini. Masa depan itu akan berjalan pada kekuatan kemitraan.

Masyarakat adat, masyarakat tradisional dan komunitas lain yang bergantung pada hutan adalah mitra penting dalam perjuangan untuk pengendalian perubahan iklim. Masyarakat adat dan komunitas lokal memiliki atau telah menggunakan hak penggunaan sekitar 18% hutan tropis dunia dan mempertahankan 20% dari total karbon di atas tanah yang tersimpan di kawasan hutan tropis utama dunia (Indonesia, Republik Demokratik Kongo, Mesoamerika, Amazon Basin).

Pemerintah subnasional semakin menyadari peran masyarakat adat dan komunitas lokal dalam mewujudkan komitmen untuk menghentikan deforestasi. Pada tahun 2014, anggota Satuan Tugas Gubernur tentang Iklim dan Hutan (GCF) telah menandatangani Deklarasi Rio Branco, berkomitmen untuk mengurangi deforestasi hingga 80% pada tahun 2020 dan untuk berbagi manfaat dari upaya ini dengan masyarakat adat dan komunitas lokal. Jaringan yang terdiri dari 38 pemerintah subnasional yang unik ini mencakup lebih dari sepertiga hutan tropis dunia.

Komite Global satuan tugas *Governor's Climate and Forest* tentang Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal

dibentuk pada tahun 2016 dengan tujuan menyeluruh yaitu untuk memperkuat kemitraan antara pemerintah subnasional dan masyarakat adat dan komunitas setempat untuk membantu menggerakkan Deklarasi Rio Branco agar terlaksana di lapangan. Gerakan global ini telah membantu memicu dialog regional antara pemerintah subnasional dan masyarakat berbasis hutan - di Brasil, Peru, Indonesia dan tempat-tempat lain di mana GCF memiliki keanggotaan yang kuat.

Hingga saat ini, Komite Global telah mengadakan sejumlah acara berbagi pengetahuan tentang kemitraan yang sangat kuat yang terjadi antara yurisdiksi subnasional, masyarakat adat dan komunitas lokal hingga saat ini. Kelompok ini mengadakan pertemuan pertama di California Utara untuk belajar tentang kemitraan Suku Yurok dengan pemerintah California melalui Forestry Offset Program, yang telah membantu memajukan tujuan Suku tersebut untuk mendapatkan kembali tanah leluhur dan pelestarian budaya. Selain itu, secara regional, seperti dalam kasus Brasil, anggota Satgas GCF dan para pemimpin adat berkumpul di Negara Bagian Acre untuk memahami potensi mereplikasi platform kelembagaan negara yang inovatif untuk partisipasi masyarakat adat dalam pengambilan keputusan seputar hutan dan manfaat dari hutan konservasi.

Komite Global satuan tugas *Governor's Climate and Forest* tentang Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal ingin menunjukkan potensi kemitraan untuk berkontribusi pada tujuan-tujuan nasional dan subnasional terkait pelestarian hutan, dan pada saat bersamaan memajukan agenda masyarakat adat dan komunitas lokal. Belajar, bertindak kolektif dan berkolaborasi adalah kunci.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu anggota komite, Francisca Arará, dari Acre's Association of Indigenous Professors: *"Kami tidak ingin pemerintah datang dan melakukan sesuatu kepada kami; yang kami inginkan adalah untuk bekerja sama."*



ANGGOTA KOMITE DAN REKAN KERJA

GCF task force



DIDUKUNG OLEH



This information is made possible by the generous support of the American people through the United States Agency for International Development (USAID). The contents are the responsibility of Earth Innovation Institute and do not necessarily reflect the views of USAID or the United States Government.

SIAPA KAMI

- Sebuah Aliansi Global— satuan tugas GCF—yang mencakup lebih dari 1/3 hutan tropis dunia dan menyertakan pula para gubernur, kementerian bidang lingkungan hidup, pegawai negeri sipil dari pemerintah subnasional di 38 yurisdiksi dan 10 negara
- Pemerintahan suku/etnis, masyarakat adat, organisasi masyarakat lokal, dan kelompok-kelompok masyarakat.

APA YANG KAMI LAKUKAN

- Menyediakan sebuah wadah di dalam satuan tugas GCF dimana masyarakat adat dan komunitas lokal dapat berpartisipasi
- Bertindak sebagai dewan penasihat untuk satuan tugas GCF
- Tunduk pada Prinsip-prinsip Pedoman Kerja Sama dan Kemitraan antara Pemerintah Subnasional, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal
- Membangun dan mendukung pengembangan kapasitas, pengembangan teknis dan implementasi strategi-strategi global dan regional untuk mempromosikan kemitraan yang inklusif dan berkelanjutan antara pemerintah subnasional dan masyarakat adat dan komunitas lokal
- Melakukan pertukaran dan penyebarluasan pengetahuan dan model-model kemitraan sukses di seluruh anggota satuan tugas GCF

BAGAIMANA CARA KERJA KAMI

Kelompok Kerja Regional (Brazil, Indonesia, Mesoamerica, Amazon Barat dan Afrika) merupakan landasan penting dalam berbagi model dan pelajaran yang didapatkan dari kemitraan inovatif. Kelompok-kelompok ini terdiri dari anggota pemerintah GCF, pemimpin masyarakat adat dan komunitas lokal, dan perwakilan organisasi masyarakat sipil dan komunitas donor.

INFORMASI LEBIH LANJUT

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Komite Global satuan tugas Governor's Climate and Forest tentang Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, silahkan kunjungi: www.gcftf.org